

AMMACAKI: INOVASI LAYANAN UNTUK SEMUA KALANGAN

INTAN ARIANI

Pustakawan Ahli Muda Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku
Jl. Malino Km. 3, Kelurahan Tamarunang, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan
E-mail: intjogja@gmail.com

Sebagai wujud komitmen untuk mendukung visi lembaga induk dalam mencetak sumber daya manusia pertanian yang kreatif dan berdaya saing, perpustakaan BBPP Batangkaluku meluncurkan program inovatif bertajuk *Ammacaki*. Program ini menjadi langkah nyata dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai penyedia akses informasi sekaligus ruang pengembangan ide dan kreativitas.

Perpustakaan Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku merupakan unit pendukung vital dalam pelaksanaan tugas dan fungsi BBPP Batangkaluku sebagai lembaga pelatihan pertanian Kementerian Pertanian. Perpustakaan berperan sebagai tempat belajar dan sumber informasi bagi peserta pelatihan, widyaiswara, pegawai, serta masyarakat yang membutuhkan informasi, utamanya tentang pertanian.

Seiring perkembangan teknologi, perpustakaan harus terus berkembang dengan memanfaatkan teknologi untuk mempermudah akses dan penyebaran informasi. Pemustaka dari kalangan milenial ataupun gen Z dan gen Alpha membutuhkan layanan yang lebih dinamis dan interaktif. Perubahan perilaku pencarian informasi dan metode pembelajaran dalam pelatihan menjadi peluang bagi perpustakaan untuk menyediakan layanan yang inovatif dan dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menarik sehingga dapat meningkatkan kompetensi pemustaka.

Untuk mewujudkan visi dan misi perpustakaan BBPP Batangkaluku sebagai penyedia akses terhadap berbagai sumber informasi, perpustakaan mengembangkan berbagai inovasi dan kreativitas. Hal ini sebagai komitmen perpustakaan dalam mendukung visi lembaga induk untuk menjadi lembaga pelatihan yang tepercaya dan berdaya saing dalam

menghasilkan sumber daya manusia (SDM) pertanian yang kreatif dan inovatif. Inovasi yang dikembangkan di perpustakaan BBPP Batangkaluku, yakni program *Ammacaki*.

***Ammacaki*, Literasi Tanpa Batas Ruang**

Kata *Ammacaki* berasal dari bahasa Makassar yang berarti “Ayo Membaca”, yang secara makna mengajak orang untuk membaca. *Ammacaki* bukan hanya sekadar mengajak orang secara langsung untuk membaca di perpustakaan, tetapi juga secara filosofis adalah penanaman nilai literasi kepada pemustaka. Untuk membaca buku bukan hanya di perpustakaan, tetapi program ini menyediakan berbagai fasilitas layanan di berbagai tempat yang dilengkapi dengan referensi bacaan dan juga informasi yang sudah disebar di setiap sudut lingkungan BBPP Batangkaluku.

Ammacaki hadir dengan berbagai layanan inovatif yang semuanya menuju pada satu tujuan akhir, yakni menyediakan informasi yang kredibel dan lengkap berkaitan tentang pertanian serta meningkatkan kemampuan literasi pertanian. Layanan inovatif yang disediakan, antara lain pojok baca, layanan literasi informasi pada kelas pelatihan, pemanfaatan QR code untuk edukasi alsintan, dan kegiatan mendongeng untuk mengenalkan dunia pertanian pada anak usia dini.

Pojok Baca: Mendekatkan Koleksi, Menumbuhkan Minat Baca

Pojok baca merupakan bukti nyata bahwa sebuah perubahan besar bisa dimulai dari hal-hal kecil. Inisiatif sederhana ini memiliki kekuatan luar biasa untuk menumbuhkan kebiasaan positif, meningkatkan wawasan, dan membangun fondasi literasi yang kokoh untuk diri sendiri. Pojok baca dapat menjadi tempat yang berharga untuk pengembangan literasi dan budaya membaca. Selain itu, mempermudah akses terhadap koleksi perpustakaan tanpa harus masuk ke ruang perpustakaan utama. Menurut Uswatun Khasanah, dkk. (2023) dalam artikelnya berjudul “Pemanfaatan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Kelas II Sekolah Dasar”, pojok baca merupakan sudut ruangan yang dipergunakan serta dilengkapi dengan buku-buku yang tertata rapi dan didesain menarik. Keberadaan pojok baca bukan untuk menggantikan peran perpustakaan, tetapi berperan untuk memperpanjang fungsi perpustakaan. Dengan keberadaan pojok baca diharapkan dapat mempermudah pengguna untuk mengakses buku dan dapat meningkatkan minat baca.

BBPP Batangkaluku menyediakan pojok baca di lobi kantor BBPP Batangkaluku dan dirancang sebagai ruang yang nyaman. Pojok baca ini diharapkan dapat menjadi pusat aktivitas literasi dan memotivasi pengunjung untuk membaca lebih banyak buku. Pojok baca menjadi area

khusus bagi tamu yang berkunjung untuk dapat membaca dengan suasana yang tenang dan menyenangkan. Pengunjung dapat memanfaatkan waktu sambil menunggu pertemuan atau layanan berikutnya dengan lebih bermanfaat. Aktivitas membaca di tempat ini diharapkan mampu memperkaya pengetahuan dan memperluas wawasan di tengah waktu luang.

Pojok baca anak disediakan untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan menarik bagi anak-anak agar mereka lebih tertarik untuk membaca. Pojok baca anak ini merupakan salah satu upaya untuk mengenalkan aktivitas membaca pada anak sedari dini dalam rangka membangun minat baca pada anak sejak usia dini. Selain itu, sebagai investasi penting dalam pengembangan intelektual dan emosional mereka. Minat baca yang kuat akan membantu anak-anak dalam memperluas wawasan, meningkatkan kosa kata, serta memperkaya imajinasi dan kreativitas. Perpustakaan berperan penting dalam menyediakan akses ke buku-buku yang bermutu dan relevan bagi anak-anak.

Kedua pojok baca ini merupakan langkah kongkret perpustakaan BBPP Batangkaluku dalam menyediakan akses bacaan secara cepat dan mudah. Dengan demikian, koleksi BBPP Batangkaluku dapat dimanfaatkan secara optimal serta digunakan sebagai referensi dan bahan informasi bagi setiap pemustaka. Selain itu, menjadi bagian dari upaya untuk mendorong budaya membaca dan pembelajaran sepanjang hayat.



Gambar 1 Pojok baca anak dan pojok baca di lobi kantor BBPP Batangkaluku
Sumber: Intan Ariani, 2025.

Literasi Informasi pada Kelas Pelatihan: Kolaborasi Pustakawan dan Widyaiswara

Arus informasi yang cepat pada era digital seperti saat ini, menuntut setiap individu untuk memiliki kemampuan literasi informasi yang mumpuni. Informasi hadir di hadapan kita dengan ragam kualitas—mulai dari informasi yang akurat hingga hoaks dan disinformasi. Untuk itu, setiap individu perlu memiliki kemampuan literasi informasi yang memadai agar dapat memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara tepat untuk mendukung pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi informasi memungkinkan individu untuk mengenali kebutuhan informasi, menelusuri sumber yang relevan, serta mengevaluasi keakuratan, kredibilitas, dan kebermanfaatan informasi tersebut. Kemampuan ini sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang meliputi pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan sosial, karena membantu individu berpikir kritis, tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan, dan mampu menyusun pengetahuan secara logis dan bertanggung jawab. Selain itu, literasi informasi berperan penting dalam mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Individu yang memiliki literasi informasi yang baik akan lebih mandiri dalam belajar, adaptif terhadap perubahan, serta mampu meningkatkan kapasitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, literasi informasi bukan sekadar keterampilan teknis, tetapi merupakan faktor kunci untuk membentuk masyarakat yang cerdas, kritis, dan berdaya saing di era global.

Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku memiliki visi “Menjadi Lembaga Pelatihan Tepercaya dan Berdaya Saing untuk Menghasilkan Sumber Daya Manusia Pertanian yang Kreatif, Inovatif dan Profesional”. Salah satu tugas dan fungsinya adalah melaksanakan pelatihan fungsional, pelatihan teknis dan profesi, mengembangkan model dan teknis pelatihan fungsional dan teknis di bidang

pertanian, peternakan serta kesehatan hewan dan kesehatan veteriner bagi aparatur dan non- aparatur pertanian. Untuk mendukung tugas pokok dan fungsi lembaga induk tersebut, perpustakaan BBPP Batangkaluku mempunyai peran sangat strategis, utamanya dalam mendukung pelaksanaan pendidikan dan pelatihan.

Untuk dapat melaksanakan peran dan fungsi tersebut, Perpustakaan BBPP Batangkaluku berkomitmen untuk memberikan pelayanan terhadap staf internal BBPP Batangkaluku dan peserta pelatihan di BBPP Batangkaluku, penyuluh pertanian, petani, pelajar/mahasiswa dan *stakeholder* serta masyarakat umum. Khusus untuk peserta pelatihan, pustakawan berkolaborasi dengan widyaiswara memberikan materi terkait dengan literasi informasi.

UNESCO dalam *Information for All Programme* (2008) seperti yang disitir oleh Yusniah, mengemukakan bahwa literasi informasi merupakan kecakapan seseorang untuk menyadari kebutuhan informasi, menemukan dan mengevaluasi kualitas informasi yang didapatkan, menyimpan dan menemukan kembali informasi, membuat dan menggunakan informasi secara etis dan efektif, serta mengomunikasikan pengetahuan. Kemampuan literasi informasi menjadi hal yang krusial bagi peserta pelatihan pertanian.

Terdapat lima komponen standar literasi informasi yang perlu dimiliki oleh individu menurut Association of College and Research Libraries (ACRL) tahun 2000, yaitu kemampuan (1) menentukan kebutuhan informasi; (2) mengakses informasi secara efisien dan efektif, (3) mengevaluasi informasi secara kritis, (4) menggunakan informasi secara efektif, dan (5) memahami aspek hukum, sosial, ekonomi dalam penggunaan dengan atau informasi secara etis dan legal.

Literasi informasi bagi peserta pelatihan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam mengenali kapan informasi dibutuhkan, serta kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi tersebut secara efektif. Kemampuan menemukan dan menggunakan informasi yang

tepat dapat meningkatkan kinerja, kualitas karya, serta profesionalitas di berbagai bidang. Selain itu, literasi informasi membentuk kemampuan berpikir kritis dalam menilai, menginterpretasikan, dan mengolah informasi menjadi pengetahuan baru. Aktivitas literasi informasi bagi peserta pelatihan dilakukan secara berkolaborasi antara pustakawan dan widyaiswara. Pustakawan 'menjemput bola' dengan hadir di kelas-kelas pelatihan untuk mengenalkan perpustakaan dan literasi pada peserta pelatihan. Kegiatan literasi informasi pada peserta pelatihan mencakup pengenalan berbagai jenis layanan perpustakaan, akses ke berbagai sumber informasi, dan cara untuk mendapatkan informasi yang valid dan jelas sesuai dengan kebutuhan peserta. Sumber-sumber informasi yang dapat diakses, seperti KIKP (Katalog Induk Kementerian Pertanian) BBPP Batangkaluku, repositori pertanian, ipusnas, *e-book* BPPSDMP, dan lainnya.

Langkah ini menjadi penting guna memberikan bekal kepada peserta pelatihan untuk dapat mengakses secara mudah ke sumber informasi yang tepercaya. Dengan menguasai literasi informasi, peserta pelatihan dapat menelusuri, memilih, dan memanfaatkan sumber informasi yang kredibel sesuai kebutuhan. Selain itu, peserta mampu menganalisis, membandingkan, dan mengevaluasi kebenaran serta keakuratan informasi. Informasi yang akurat dan relevan mendorong peserta menghasilkan karya, laporan, atau inovasi yang lebih berkualitas.



Gambar 2 Literasi informasi pada kelas pelatihan
Sumber: Intan Ariani, 2025

QR Code sebagai Jembatan Informasi dan Edukasi Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan)

BBPP Batangkaluku telah dikenal sebagai ikon pelatihan mekanisasi pertanian. Hal ini menjadi peluang bagi perpustakaan untuk menyebarkan informasi tentang mekanisasi pertanian dengan lebih mudah dan nyaman. Pemanfaatan *QR (quick response) code* sebagai alat untuk akses secara cepat ke informasi tentang mekanisasi pertanian (alsintan) merupakan inovasi dan kreativitas baru yang diterapkan di lingkungan BBPP Batangkaluku. *QR code* adalah kode matriks dua dimensi yang dapat dipindai menggunakan perangkat *smartphone* untuk mengakses informasi digital. Literasi berbasis *QR code* merupakan strategi efektif dalam pemanfaatan teknologi untuk pendidikan dan akses informasi, yang memungkinkan peserta terhubung secara mudah dan inovatif dengan berbagai sumber daya digital.

QR code dimanfaatkan untuk memberikan akses informasi secara cepat tentang alsintan. *QR code* ditempelkan pada setiap alsintan. Apabila pengguna men-*scan QR code* tersebut akan terlihat informasi tentang masing-masing alsintan mulai dari spesifikasi, kegunaan dan cara kerja, serta perawatannya. Dengan penggunaan *QR code* ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan literasi dan akses informasi. Pemanfaatan *QR code* telah diperluas untuk akses lebih cepat ke KIKP BBPP Batangkaluku dan Repositori Pertanian serta akan dikembangkan untuk komoditas tanaman yang dibudidayakan di BBPP Batangkaluku.

Mengenalkan Dunia Pertanian Melalui Aktivitas Mendongeng

Mengenalkan pertanian kepada anak-anak sejak dini adalah langkah penting untuk membangun generasi yang lebih sadar akan pentingnya pertanian dan keberlanjutan lingkungan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Pengenalan pertanian kepada anak-anak sejak dini dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan melalui



Gambar 3 QR code pada alsintan
Sumber: Intan Ariani, 2025

kegiatan mendongeng dan membaca nyaring (*read aloud*). Mendongeng adalah kegiatan menyampaikan cerita secara lisan dengan ekspresi, imajinasi, dan improvisasi untuk menghidupkan cerita. Sementara, membaca nyaring adalah kegiatan membacakan teks tertulis yang biasanya bersumber dari buku-buku cerita dengan suara jelas, intonasi yang tepat, dan penekanan tertentu agar cerita lebih menarik dan mudah dipahami.

Kegiatan mendongeng dan membaca nyaring yang dilakukan oleh pustakawan BBPP Batangkaluku menggunakan buku cerita atau dongeng tentang petani, tanaman, hewan ternak, dan kehidupan di sawah atau kebun. Cerita bergambar dan suara ekspresif akan membuat anak lebih tertarik dan mudah

memahami. Cerita yang menghadirkan tokoh, alur, dan latar seputar dunia pertanian—seperti petani, tanaman, dan proses menanam hingga panen—membantu anak memahami konsep pertanian secara sederhana dan imajinatif. Metode ini tidak hanya menumbuhkan rasa ingin tahu, tetapi juga membangun kedekatan emosional anak dengan alam, pangan, dan lingkungan sekitar tanpa terasa seperti belajar formal. Hasil studi kualitatif Apriani (2023) di Balai Layanan Perpustakaan DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menemukan bahwa tujuan mendongeng bagi anak usia dini adalah untuk membangun prinsip moral dan perilaku yang baik agar anak dapat tumbuh dewasa secara seimbang dan berkembang secara kognitif, emosional, dan psikomotorik. Selain itu, manfaat mendongeng bagi anak usia dini, antara lain meningkatkan fokus, mengasah daya ingat, meningkatkan kemampuan berbahasa, merangsang rasa ingin tahu dalam membaca, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Selain memperkaya pengetahuan, kegiatan mendongeng dan membaca nyaring juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai positif, seperti kerja keras, kesabaran, dan rasa syukur terhadap hasil bumi. Anak-anak belajar bahwa makanan yang mereka konsumsi berasal dari proses panjang yang melibatkan alam dan manusia. Dengan pendekatan ini, pertanian tidak lagi dipandang sebagai hal yang jauh atau membosankan, melainkan sebagai bagian



Gambar 4 Pengenalan pertanian pada anak usia dini melalui aktivitas mendongeng
Sumber: Intan Ariani, 2025

penting dari kehidupan sehari-hari yang patut dihargai dan dicintai sejak usia dini.

Secara keseluruhan, program *Ammacaki* bukanlah sekadar program perpustakaan yang statis, melainkan sebuah inisiatif transformatif yang membawa semangat literasi dan inovasi ke dalam lingkungan pendidikan dan pelatihan pertanian. Dengan mengintegrasikan teknologi dan sumber daya manusia secara efektif, program *Ammacaki* telah membuktikan potensinya dalam meningkatkan akses informasi, meningkatkan kemampuan literasi informasi, dan mendukung proses pembelajaran bagi seluruh pegawai, peserta pelatihan, serta seluruh pihak yang ada di BBPP Batangkaluku. Oleh karena itu, keberlanjutan dan pengembangan program ini menjadi krusial untuk terus dikembangkan agar berkelanjutan dalam mendorong terciptanya generasi yang cerdas, adaptif, dan siap menghadapi tantangan global.

DAFTAR PUSTAKA

- ACRL. (2000). Information literacy competency standard for higher education. Diakses 13 Oktober 2025. <https://www.ala.org/acrl/standards/information-literacy-competency>.
- Apriani, D. (2023). Manfaat dan tujuan mendongeng dalam meningkatkan minat baca anak usia dini di Balai Layanan Perpustakaan DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). *SIGNIFICANT: Journal of Research and Multidisciplinary*, 2(2), 78–87.
- Khasanah, U., Miyono, N., Utami, R. E., & Rachmawati, Y. (2023). Pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas II sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 703–708.
- Yusniah. (s.a). *Information literacy of library science*. <https://media.neliti.com/media/publications/162784-ID-information-literacy-of-library-science.pdf>